



ARTIKEL JURNAL

**HUBUNGAN PERAN KADER TUBERKULOSIS DALAM
INVESTIGASI KONTAK DENGAN PENEMUAN KASUS
TUBERKULOSIS BARU DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SUKORAMBI
KABUPATEN JEMBER**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan

Oleh:
Yuyus Febsyna Feronika
19.1101.2015

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2021**

ARTIKEL JURNAL

**HUBUNGAN PERAN KADER TUBERKULOSIS DALAM
INVESTIGASI KONTAK DENGAN PENEMUAN KASUS
TUBERKULOSIS BARU DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SUKORAMBI
KABUPATEN JEMBER**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan

Oleh:

Yuyus Febsyna Feronika

19.1101.2015

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2021**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

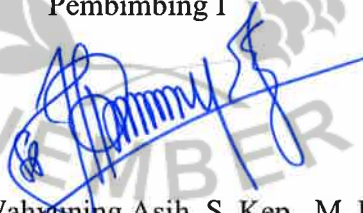
**HUBUNGAN PERAN KADER TUBERKULOSIS DALAM
INVESTIGASI KONTAK DENGAN PENEMUAN KASUS
TUBERKULOSIS BARU DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SUKORAMBI
KABUPATEN JEMBER**

Yuyus Febsyna Feronika
19.1101.2015

Jurnal ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah di setujui untuk dipertahankan
di hadapan Tim Penguji Jurnal Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

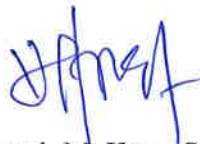
Jember, Februari 2021

Pembimbing I



Ns. Susi Wahyuning Asih, S. Kep., M. Kep
NPK 19750920 010804491

Pembimbing II



Ns. Sri Wahyuni, M. Kep., Sp.Kep.Kom
NPK. 19880303 1 1703821

PENGESAHAN

HUBUNGAN PERAN KADER TUBERKULOSIS DALAM INVESTIGASI KONTAK DENGAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS BARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER

Oleh:

Yuyus Febsyna Feronika
19.1101.2015

Dewan Penguji Jurnal pada Program Studi S1 Keperawatan Fakultas
Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Januari 2021

1. Ketua : Ns. Awatiful Azza, M. Kep., Sp.Kep.Mat ()
NIP. 19701213 200501 2001
2. Penguji I : Ns. Susi Wahyuning Asih, S. Kep., M. Kep ()
NPK 19750920 010804491
3. Penguji II : Ns. Sri Wahyuni, M. Kep., Sp.Kep.Kom ()
NPK. 19880303 1 1703821

Mengetahui,

Dekan



Ns. Sasmiyanto, S.Kep., M.Kes.
NPK. 1979041610305358

PENGUJI JURNAL

Dewan Penguji Ujian Akhir Jurnal pada Program S1 Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

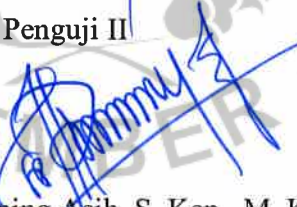
Jember, Februari 2021

Penguji I



Ns. Awatiful Azza, M. Kep., Sp.Kep.Mat
NIP. 19701213 200501 2001

Penguji II



Ns. Susi Wahyuning Asih, S. Kep., M. Kep
NPK 19750920 010804491

Penguji III



Ns. Sri Wahyuni, M. Kep., Sp.Kep.Kom
NPK. 19880303 1 1703821

HUBUNGAN PERAN KADER TUBERKULOSIS DALAM INVESTIGASI KONTAK DENGAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS BARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER

Yuyus Febsyna Feronika¹, Susi Wahyuning Asih², Sri Wahyuni³
Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jember.

Jl. Karimata 49 Jember Telp: (0331) 332240 Fax: (0331) 337957
Email: fikes@unmuhjember.ac.id Website: <http://fikesunmuhjember.ac.id>
Email: yuyusfebsyna@gmail.com

ABSTRAK

Penemuan Kasus Tuberkulosis (TB) merupakan langkah pertama dalam kegiatan penanggulangan tuberculosis. *Case Detection Rate* (CDR) tuberculosis di Puskesmas Sukorambi tercapai 62%. Hal ini mengakibatkan masih banyak kasus tuberkulosis yang tidak terdeteksi dan dapat menjadi sumber penularan. Kegiatan untuk mendukung keberhasilan penemuan kasus tuberkulosis adalah Investigasi Kontak (IK) yang dilakukan kader tuberkulosis melalui pelacakan dan investigasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan peran kader tuberkulosis dalam investigasi kontak dengan penemuan kasus tuberkulosis baru di Puskesmas Sukorambi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah kader tuberkulosis di Puskesmas Sukorambi sejumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Validitas dan reliabilitas data diuji dengan uji *Pearson Product Moment* dan *Cronbach's Alpha*. Analisis data menggunakan uji *Fisher's Exact Test* dengan taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian mengenai peran kader tuberkulosis tergolong baik 66,7% sedangkan pada penemuan kasus tuberkulosis dari hasil investigasi kontak dengan hasil positif 26,7%. Hasil analisis *Fisher's Exact Test* menunjukkan bahwa nilai *p-value* ($0,029 < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara peran kader tuberkulosis dalam investigasi kontak dengan penemuan kasus tuberkulosis baru di Puskesmas Sukorambi. Pelaksanaan peran kader yang optimal dalam investigasi kontak akan mampu meningkatkan penemuan kasus tuberkulosis secara dini di masyarakat. Rekomendasi penelitian yaitu kader tuberkulosis diharapkan dapat meningkatkan perannya dengan meng-upgrade pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan investigasi kontak sehingga dapat mengoptimalkan pelaksanaan skrining dalam penjarangan kasus tuberkulosis.

Kata Kunci : Peran kader, Investigasi Kontak, Penemuan Kasus Tuberkulosis.
Daftar Pustaka 42 (2007-2020)

Abstract

Case finding is the first step in Tuberculosis control activities. Case Detection Rate Tuberculosis (CDR) at the Sukorambi Community Health Center reached 62%. This has resulted in many undetected cases of tuberculosis and can be a source of transmission. Activities to support the successful finding of tuberculosis cases are contact investigation conducted by tuberculosis cadres through tracing and investigation. This study aims to analyze the relationship between the role of tuberculosis cadres in contact investigation and the discovery of new tuberculosis cases at Sukorambi Public Health Center. This research is a quantitative study with cross sectional design. The research sample was 30 tuberculosis cadres in Sukorambi Public Health Center. The sampling technique used total sampling. Data collection carried out using a questionnaire. The validity and reliability of the data tested using Pearson Product Moment tests and Cronbach's Alpha. Data analysis used Fisher's Exact Test with a significance level of 95% ($\alpha = 0.05$). The results of the research regarding the role of tuberculosis cadres were mostly good 66.7%, while the case finding of Tuberculosis from the results of contact investigation was 26.7% positive. The results of the analysis Fisher's Exact Test showed that the p-value was 0.029 < 0.05, which means that there was a relationship between the role of tuberculosis cadres in contact investigation and the discovery of new tuberculosis cases at Sukorambi Public Health Center. The optimal implementation of the role of cadres in contact investigation activities will be able to increase early detection of tuberculosis cases in the community. The research recommendation is that tuberculosis cadres expected increasing role by upgrading their knowledge and abilities in carrying out contact investigations so that they can optimize the implementation of tuberculosis case screening.

Keywords : *Role of Cadres, Contact Investigation, Tuberculosis Case finding.*
Bibliography 42 (2007-2020)

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan global utama. TB merupakan salah satu dari 10 penyebab kematian di seluruh dunia. *Incidence rate* TB di Indonesia menempati peringkat ketiga di dunia (845 ribu/tahun) dibawah China (866 ribu/tahun) dan India (2,69 juta/tahun), sedangkan *mortality rate* TB di Indonesia tertinggi di dunia yaitu 98 ribu/tahun (WHO 2019). Jawa Timur menjadi provinsi dengan capaian indikator program dalam penemuan penderita tahun 2018 menempati urutan kedua di Indonesia dalam jumlah penemuan penderita TB

BTA positif kasus baru. Angka penemuan kasus baru BTA positif dengan *Case Detection Rate* (CDR) sebesar 50%. Angka ini masih belum memenuhi target CDR yang ditetapkan yaitu minimal 70% (Dinkes Prov. Jatim 2019).

Kabupaten Jember menduduki peringkat kedua kasus TB di Jawa Timur dengan CDR sebesar 54% (Dinkes Prov. Jatim 2019). Data penemuan TB di wilayah kerja Sukorambi tahun 2017 (CDR : 42%) dan tahun 2018 (CDR : 62%). Angka penemuan kasus TB tersebut semakin bertambah, namun peningkatan penemuan kasus masih kurang dari target yakni minimal CDR kabupaten Jember 80%.

Penemuan kasus TB merupakan langkah pertama kegiatan penanggulangan TB karena dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat TB. Jumlah kasus dan angka penemuan kasus TB Paru BTA positif masih dibawah standar dikarenakan sumber daya tenaga kesehatan yang terbatas dan kesadaran pasien untuk periksa rendah, terlambat mengambil keputusan untuk berobat

dan mendapatkan pelayanan kesehatan mengakibatkan angka keberhasilan pengobatan (*Succes rate*) di bawah standar (Yuniar, Sari, and Yudha 2017). Upaya penemuan kasus TB perlu melibatkan banyak sektor kesehatan seperti puskesmas, maupun sektor lain seperti kader kesehatan (Depkes RI 2009).

Program Penanggulangan TB mengubah strategi penemuan pasien TB tidak hanya “secara pasif dengan aktif promotif” tetapi juga melalui “penemuan aktif secara intensif dan masif berbasis keluarga dan masyarakat“. Salah satu kegiatan yang penting untuk mendukung keberhasilan strategi penemuan aktif ini adalah pelacakan dan investigasi kontak yaitu kegiatan pelacakan untuk menemukan terduga TB.

Peran kader dalam investigasi kontak yaitu memberikan data kontak dari kasus indeks, melakukan penapisan gejala dan faktor risiko TB kepada setiap kontak dewasa, memberikan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada kontak dengan hasil skrining negatif dan merujuk kontak dengan hasil skrining positif ke

puskesmas, memberikan KIE tentang penyakit TB, pentingnya pengobatan tuntas, pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah, dan terakhir memastikan investigasi kontak telah diperiksa semua.

Angka kejadian kasus TB masih tinggi salah satu penyebabnya adalah angka penemuan kasus TB yang masih rendah sehingga banyak pasien TB yang belum mendapatkan pengobatan Obat Anti Tuberkulosis (OAT). Faktor yang mempengaruhi penemuan kasus yang rendah diakibatkan karena tatalaksana TB yang sesuai standar belum memadai dan belum optimalnya pelaksanaan peran kader kesehatan dalam penemuan kasus TB.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti ingin melakukan penelitian apakah terdapat hubungan antara peran kader tuberkulosis dalam investigasi kontak dengan penemuan kasus tuberkulosis baru di wilayah kerja Puskesmas Sukorambi Kabupaten Jember.

Pelaksanaan peran kader yang optimal dalam kegiatan investigasi kontak, diharapkan kader akan lebih aktif dalam mengenali gejala TB sejak dini sehingga akan meningkatkan penemuan

kasus TB di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah kader TB di wilayah kerja Puskesmas Sukorambi sejumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sukorambi Kabupaten Jember. Pengumpulan data primer dengan menggunakan kuesioner sedangkan data sekunder berupa jumlah kader, jumlah penderita TB baru di wilayah kerja Puskesmas Sukorambi melalui observasi Form TB.16K dan Form TB.16 RK.

Peneliti terlebih melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang akan dijadikan instrumen penelitian. Uji validitas dan reliabilitas instrumen ini dilakukan pada 20 orang responden yaitu kader TB di wilayah kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari total 42 pernyataan, terdapat 32 pernyataan menunjukkan nilai r hasil berada diatas nilai r tabel sehingga dapat dikatakan bahwa 32 item

pernyataan tersebut adalah valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai r alpha (0,960) lebih besar dibanding r tabel (0,444), Sehingga pada penelitian ini menggunakan 32 pernyataan yang dinyatakan valid dan reliabel.

Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Pada analisis bivariat menggunakan *uji Fisher's Exact Test*, yaitu membandingkan nilai observasi dengan nilai ekspektasi yang berada pada tingkat kepercayaan CI (*confidence interval*) 95% atau taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dikatakan ada perbedaan yang bermakna antara dua variabel jika nilai

$p < \alpha$ dan tidak ada perbedaan yang bermakna antara dua variabel jika nilai $p > \alpha$.

HASIL

Pada hasil penelitian ini dipaparkan mengenai Data umum dan dan Data Khusus.

Data Umum

Tabel 1. Distribusi frekuensi Usia Kader TB (n=30)

Usia	Jumlah (n)	%
26 – 35 Tahun	10	33,3
36 – 45 Tahun	17	56,7
46 – 55 Tahun	3	10
Total	30	100

Tabel 1. Distribusi frekuensi Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pekerjaan (n=30)

No	Karakteristik Responden	Jumlah (n)	(%)
1	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	0	0
	b. Perempuan	30	100
	Total	30	100
2	Pendidikan terakhir		
	a. Tamat SD	5	16,7
	b. Tamat SMP	7	23,3
	c. Tamat SMA	13	43,3
	d. Tamat PT	5	16,7
	Total	30	100
3	Pekerjaan		
	a. Tidak tetap /IRT	22	73,3
	b. Pedagang	6	20
	c. Petani	1	3,3
	d. Buruh	1	3,3
	Total	30	100

Data Khusus

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Kader TB dalam Investigasi Kontak (n=30)

No	Peran Kader TB dalam IK	Jumlah (n)	(%)
1	Baik	20	66,7
2	Kurang Baik	10	33,3
Total		30	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penemuan Kasus TB Oktober-Desember 2020 (n=30)

No	Penemuan Kasus TB oleh Kader berdasarkan hasil IK	Jumlah (n)	(%)
1	Positif	8	26,7
2	Negatif	22	73,3
Total		30	100

Tabel 4. Peran Kader TB dalam Investigasi Kontak dengan Penemuan Kasus Tuberkulosis Baru (n=30)

Peran kader TB dalam IK:	Penemuan Kasus TB baru						P value
	Negatif		Positif		Total		
	n	%	N	%	N	%	
Kurang Baik	10	33,3	0	0	10	33,3	0,029*
Baik	12	40	8	26,7	20	66,7	
Total	22	73,3	8	26,7	30	100	

* Signifikan pada $\alpha = (<0.05)$

PEMBAHASAN

Peran Kader TB dalam Investigasi Kontak di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorambi Jember

Peran kader dalam pelaksanaan investigasi kontak meliputi indentifikasi kontak kasus indek, kunjungan rumah kontak kasus indek, skrining TB, penyuluhan/KIE tentang TB, pendampingan dan pemantauan serta pelaporan (Dirjen P2P Kemenkes RI 2019).

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peran kader TB dalam investigasi kontak di wilayah kerja Puskesmas Sukorambi tergolong baik yakni sebanyak 20 orang (66,7%) sedangkan 10 orang (33,3 %) lainnya tergolong kurang baik. Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil pengisian kuesioner didapatkan peran kader dalam investigasi kontak pada point pernyataan “Skrining TB” memiliki nilai paling rendah sedangkan paling

tinggi pada “identifikasi kontak kasus indeks”. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kader TB Puskesmas Sukorambi di kategorikan baik dalam menjalankan perannya untuk menemukan pasien TB baru melalui investigasi kontak yang dilakukan penjarangan pada kontak erat maupun kontak serumah pasien TB.

Seluruh kader TB di Puskesmas Sukorambi telah mendapatkan pelatihan kader TB yang dilaksanakan oleh puskesmas maupun Organisasi Aisyiyah. Hasil dari pelatihan tersebut mampu meningkatkan pengetahuan kader TB dalam melaksanakan investigasi kontak di wilayah kerja Puskesmas Sukorambi. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Yani, Juniarti, & Lukman tahun 2019 bahwa optimalnya peran kader dipengaruhi oleh pelatihan serta pendidikan kesehatan yang diberikan sebelum menjadi kader TB.

Kemampuan serta pengetahuan kader dalam melaksanakan perannya harus sering di *upgrade* khususnya dalam pelaksanaan investigasi kontak dengan dilakukan pembinaan, pelatihan,

motivasi serta monitoring secara berkala oleh petugas TB sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam menjalankan perannya sebagai kader TB.

Penemuan Kasus TB Baru di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorambi

Penemuan kasus TB dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah sistem *surveillance*, kemampuan mendiagnosa penyakit TB yang dilakukan oleh kader TB dan petugas TB di Puskesmas serta akses ke pelayanan kesehatan (WHO 2012)

Hasil penelitian menunjukkan penemuan kasus TB baru oleh kader berdasarkan investigasi kontak di wilayah kerja Puskesmas Sukorambi yaitu hasil positif sebanyak 8 orang (26,7%), sedangkan 22 orang (73,3%) mendapatkan hasil negatif. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pendidikan/tingkat pengetahuan kader TB dan motivasi kader dalam melakukan investigasi kontak. Selain itu pada masa pandemi ini pelaksanaan investigasi kontak menjadi terbatas terkait protokol kesehatan yang harus dipatuhi oleh kader.

Beberapa penelitian menjelaskan faktor yang dapat mempengaruhi dalam penemuan kasus TB yakni penelitian oleh Nisa & P.S. (2016) menunjukkan bahwa karakteristik kader kesehatan meliputi pengetahuan, sikap dan motivasi dimana ketiga variabel tersebut berhubungan secara statistik dengan praktik penemuan tersangka kasus TB paru. Variabel sikap menunjukkan kader kesehatan yang memiliki sikap baik, 2 kali akan lebih aktif dalam menemukan tersangka kasus TB paru dibandingkan dengan kader kesehatan yang memiliki sikap kurang. Sikap juga merupakan domain yang sangat penting sebagai dasar seorang kader dalam melakukan upaya penemuan kasus TB di masyarakat. Variabel motivasi terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kader dengan angka temuan tersangka kasus TB paru, dengan demikian semakin tinggi motivasi kader melakukan deteksi dini TB paru maka semakin banyak temuan tersangka kasus TB paru.

Hubungan Peran Kader TB dalam Investigasi Kontak dengan Penemuan Kasus TB Baru di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorambi Kabupaten Jember

Upaya untuk meningkatkan angka penemuan kasus TB dapat dilakukan oleh masyarakat dan semua tenaga kesehatan. Upaya yang bersumber dari masyarakat umumnya memperkuat tenaga kesehatan sehingga masyarakat juga dapat dilibatkan dalam meningkatkan penemuan kasus TB, salah satunya adalah melalui kader kesehatan, yang harus dianggap sebagai mitra atau *partner* kerja. (Depkes RI 2009).

Hasil uji statistik *Fisher's exact test* diperoleh *p-value* (0,029) < 0,05 artinya terdapat hubungan peran kader TB dalam investigasi kontak dengan penemuan kasus TB baru di wilayah kerja Puskesmas Sukorambi Kabupaten Jember.

Pengetahuan kader merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penemuan kasus TB. Kader pada penelitian ini sudah mendapatkan pelatihan menjadi kader TB, karena dalam melaksanakan perannya dituntut

untuk memiliki pengetahuan tentang penyakit TB khususnya dalam tata laksana investigasi kontak. Sejalan dengan penelitian Lestari & Tarmali tahun 2019 menunjukkan hubungan yang signifikan antara peran kader dengan pengetahuan dalam upaya penemuan kasus TB di Kabupaten Magelang.

Berdasarkan karakteristik responden pada tingkat pendidikan sebagian besar kader tergolong pada pendidikan yang tinggi yakni tamat SMA. Sejalan hasil penelitian oleh Wahyuni & Artanti tahun 2013 yang menunjukkan bahwa pendidikan kader memengaruhi kemampuan penemuan suspek TB paru. Pendidikan yang makin tinggi lebih mudah menerima materi yang diberikan dalam pelatihan penemuan suspek TB paru sehingga pelaksanaan investigasi kontaknya dapat efektif dan efisien. Kader TB dengan pengetahuan yang baik melalui pelatihan akan dapat melaksanakan perannya dengan baik dalam implementasi program TB (Yani, Hidayat, and Sari 2018).

Selain itu terdapat beberapa faktor yang berhubungan antara peran kader dengan penemuan kasus diantaranya

adalah usia, pekerjaan, tingkat pendidikan. Responden penelitian lebih banyak yang berusia 36-45 tahun dengan jumlah 17 orang (56,7%). Usia 36-45 tahun menurut Depkes (2009, dalam Amin & Juniati, 2017) termasuk dalam golongan usia dewasa akhir. Usia yang lebih tua, cenderung lebih mendapat kepercayaan dari masyarakat, karena dianggap lebih pengalaman dan lebih matang, sehingga memfasilitasi kelancaran pelaksanaan dalam penemuan tersangka kasus TB usia produktif yang akan lebih mudah menemukan suspek TB paru (Wahyuni and Artanti 2013).

Sebagian besar kader TB tergolong pekerjaannya tidak tetap atau sebagai ibu rumah tangga sehingga kesibukan dalam hal pekerjaan tidak menghambat dalam pelaksanaan investigasi kontak. Hal ini tentunya akan membuat kader TB dapat memiliki waktu yang cukup untuk memaksimalkan perannya dalam kegiatan investigasi kontak. Hal tersebut sesuai hasil penelitian Wahyuni & Artanti tahun 2013 menyatakan kesibukan pekerjaan sering menjadi hambatan. Sehingga

waktu yang luang yang dimiliki sebagian besar kader menjadi faktor pendukung dalam melakukan pelaksanaan investigasi kontak.

Sebagian besar kader TB tergolong pekerjaannya tidak tetap atau sebagai ibu rumah tangga sehingga kesibukan dalam hal pekerjaan tidak menghambat dalam pelaksanaan investigasi kontak. Hal ini tentunya akan membuat kader TB dapat memiliki waktu yang cukup untuk memaksimalkan perannya dalam kegiatan investigasi kontak. Hal tersebut sesuai hasil penelitian Wahyuni & Artanti tahun 2013 menyatakan kesibukan pekerjaan sering menjadi hambatan. Sehingga waktu yang luang yang dimiliki sebagian besar kader menjadi faktor pendukung dalam melakukan pelaksanaan investigasi kontak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan kader TB di Puskesmas Sukorambi sebagian besar berperan baik dalam melaksanakan kegiatan investigasi kontak. Penemuan kasus TB baru masih tergolong rendah dari kegiatan investigasi kontak selama

bulan Oktober-Desember 2020. Terdapat hubungan antara peran kader TB dalam investigasi kontak dengan penemuan kasus TB baru di wilayah kerja Puskesmas Sukorambi Kabupaten Jember. Pelaksanaan peran kader yang optimal dalam kegiatan investigasi kontak akan mampu meningkatkan penemuan kasus tuberkulosis secara dini di masyarakat.

SARAN

Kader tuberkulosis diharapkan dapat meningkatkan perannya dengan meng-*upgrade* pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan investigasi kontak sehingga dapat mengoptimalkan pelaksanaan skrining tuberkulosis dalam penjarangan kasus tuberkulosis.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Muchammad Al, and Dwi Juniati. 2017. "Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny." *Jurnal Ilmiah Matematika* 2(6): 1–10.

- Depkes RI. 2009. Direktorat jenderal pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Departemen Kesehatan RI *Buku Saku Program Penanggulangan TB*.
- Dinkes Prov. Jatim. 2019. "Profil Kesehatan Jawa Timur 2018." *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*: 100. [https://dinkes.jatimprov.go.id/usefile/dokumen/BUKU PROFIL KESEHATAN JATIM 2018.pdf](https://dinkes.jatimprov.go.id/usefile/dokumen/BUKU_PROFIL_KESEHATAN_JATIM_2018.pdf).
- Dirjen P2P Kemenkes RI. 2019. *Petunjuk Tehnis Investigasi Kontak Pasien TBC Bagi Petugas Kesehatan Dan Kader*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lestari, Ita Puji, and Auly Tarmali. 2019. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Peran Kader Dalam Penemuan Kasus Tuberkulosis BTA Positif Di Kabupaten Magelang The Factors Related to The Role of Cadres in The Discovery of Tuberculosis Cases of Magelang Regency." *Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 5 No. 1 April 2019 Universitas Ubudiyah Indonesia* 5(1): 1–12. <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/314>.
- Nisa, Siti Malihatun, and Yunita Dyah P.S. 2016. "Hubungan Antara Karakteristik Kader Kesehatan Dengan Praktik Penemuan Tersangka Kasus Tuberkulosis Paru." *Journal of Health Education* 2(1): 93–100.
- Wahyuni, Chatarina Umbul, and Kurnia Dwi Artanti. 2013. "Pelatihan Kader Kesehatan Untuk Penemuan Penderita Suspek Tuberkulosis." *Kesmas: National Public Health Journal* 8(2): 85.
- WHO. 2012. *Global Tuberculosis Control Global Tuberculosis Control: WHO Report 2011*. Geneva, Switzerland: WHO Press.
- . 2019. *Global Tuberculosis Report 2019*. Geneva, Switzerland: WHO Press.
- Yani, Desy Indra, Risca Ayu Hidayat, and Citra Windani Mambang Sari. 2018. "Gambaran Pelaksanaan Peran Kader Tuberkulosis Pada Program Dots

Di Kecamatan Bandung Kulon.”

*Jurnal Keperawatan
Komprehensif* 4(2): 58.

Yani, Desy Indra, Neti Juniarti, and

Mamat Lukman. 2019.

“Pendidikan Kesehatan
Tuberkulosis Untuk Kader
Kesehatan.” *Media Karya
Kesehatan* 2(1).

Yuniar, Isma, Kanthi Pamungkas Sari,
and Hendry Tamara Yudha. 2017.

“Analisa Situasi Tuberkulosis
(TB) Di Kabupaten Kebumen.”

*Jurnal Ilmiah Kesehatan
Keperawatan, Volume*13, *No.*
1February 2017 13(1): 42–51.

